



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

IAIN PEKALONGAN

Disusun oleh:

DWI AYUNINGTIYAS

NIM. 2021112143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ayuningtiyas
NIM : 2021112143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 19 Juli 2017

Yang menyatakan,



DWI AYUNINGTIYAS
NIM. 2021112143

Maskhur, M.Ag
Ds. Balong Keputon Rt. 02/02
Blado Batang

Riskiana, M.Pd
Jl. Sulawesi Kergon IV/18
Pekalongan Ph.424178

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri. Dwi Ayuningtiyas

Pekalongan, 19 Juli 2017

Kepada:
Yth. Rektor IAIN Pekalongan
c/q Ketua Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : DWI AYUNINGTIYAS

NIM : 2021112143

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Maskhur, M.Ag

NIP.197306112003121001

Pembimbing II



Riskiana, M.Pd

NIP. 197606121999032001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **DWI AYUNINGTIYAS**

NIM : **2021112143**

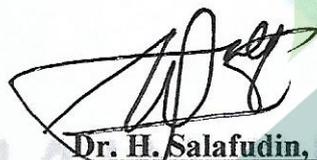
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

DewanPenguji

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Salafudin, M.Si
NIP. 19680907 200604 2 001



H. Agus Khumaedy, M.Ag
NIP. 19680818 199903 1 003

Pekalongan, 16 Oktober 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk :

- ❖ Pae Kasmari dan mae Casripah orangtua tercinta. Eko Pranoto Saputro dan Moh.S.Sigit Prakoso mas dan adik tersayang. Beserta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, bimbingan, kasih sayang dan penguatan yang telah diberikan dalam hidup ini. Semoga selalu dalam keberkahan dan lindungan Allah. Amin
- ❖ Bapak Dr. Akhmad Jalaludin M.A selaku wali dosen dan Bapak Maskhur, M.Ag., serta Ibu Riskiana, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, kesabarannya dalam membagi ilmu-ilmunya dan telah menjadi wakil orangtua selama belajar di kampus. Semoga ilmu tersebut bermanfaat bagi penulis dan orang-orang disekitarnya. Amin
- ❖ Bapak/ibu guru dan dosen yang selama ini telah berjuang membagi ilmu-ilmunya, terima kasih. Akan ku kenang jasa-jasamu wahai guruku.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan, terima kasih atas doa, suport dan kebersamaannya selama ini. Semoga walaupun kita jauh Allah senantiasa mentautkan hati kita dan keberkahan menyertai kita. Selamat jalan dan berjuang kawan.
- ❖ Keluarga di Wisma Teladan Kota Pekalongan, khususnya Wisma Fatimah Az-zahra, terima kasih telah memberikan warna indah arti persaudaraan dan menjadi bagian dari keluargaku selama di Pekalongan.
- ❖ Teman-teman angkatan 2012, khususnya PAI D, Tim PPL Dan KKN 40 STAIN Pekalongan.
- ❖ Almamater tercinta yang telah menjadi wadah perubahan dan ladang ilmu bagi penulis sejak tahun 2012-2017.
- ❖ Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis.





MOTO

Mereka yang berkebutuhan khusus bukan ciptaan Tuhan yang gagal,
karena Tuhan tidak pernah gagal. Mereka hanya sedikit berbeda dan semangat
mereka membuat mereka istimewa. (Anonim)





ABSTRAK

Ayuningtiyas, Dwi. 2017. (NIM. 2021112143). *Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Maskhur, M.Ag. dan Riskiana, M.Pd.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus.

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Namun pada kenyataannya di masyarakat masih banyak anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapatkan pendidikan dikarenakan sekolah umum yang dekat dengan tempat tinggalnya tidak menerima anak berkebutuhan khusus sementara untuk sekolah di SLB biayanya cukup mahal dan tempatnya jauh. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menerima semua anak tanpa kecuali, berarti memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan di Sekolah Reguler bersama anak normal lainnya.

Rumusan masalahnya adalah; bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan?, bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan?, bagaimana kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian studi lapangan. Subyek dalam penelitian ini, meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing/guru BK, guru bidang studi, wali kelas dan peserta didik berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data. Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi menggunakan Kurikulum reguler yaitu KTSP yang belum dimodifikasi. Penerimaan peserta didik tidak menggunakan tes maupun seleksi khusus. Model penempatan kelas reguler (inklusif penuh). Identifikasi menggunakan pengamatan dan tes psikologi berupa tes IQ. Pembelajarannya dengan menempatkan anak berkebutuhan khusus di bangku paling depan dengan model bangku bentuk U dan BUS. Metodenya ceramah, diskusi, pembiasaan, demonstrasi dan CTL. Evaluasinya disamakan dengan reguler. Hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dilihat dari hasil belajar ranah kognitif belum mendapatkan nilai yang maksimal dengan memperoleh nilai UH dibawah KKM. Dalam ranah afektif ABK bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan menunjukkan perhatian, semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi. Dari ranah psikomotorik ABK terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mandiri dan mampu bersosialisasi dengan teman dan guru di lingkungan sekolah. Untuk Kendalanya belum adanya guru pembimbing khusus, kurangnya dukungan dan perhatian dari dinas, sarana prasarana sekolah yang masih terbatas, belum adanya dana khusus inklusi, kurangnya pemahaman guru terkait penanganan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus serta Kurangnya tanggung jawab guru kelas terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah yang senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas Rahmat, Hidayah dan Ridlo-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab semua kegiatan akademik di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memilihkan pembimbing dan menyetujui di munaqosahkannya skripsi ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. Akhmad Jalaluddin, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat terhadap penulis.
5. Bapak Maskhur, M.Ag., dan Ibu Riskiana, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingannya hingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Para dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam kelengkapan administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.



7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.
8. Seluruh dosen IAIN Pekalongan yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran mendidik serta memberikan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Ayah, Ibu, adik, serta sahabat penulis yang selalu memberikan kontribusi moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan yang dipertemukan selama menimba ilmu di IAIN Pekalongan
11. Kepala Sekolah sekaligus segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu dalam menyediakan data untuk penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini berasal dari penulis semata. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.
Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Jazakumullah khoiron katsiroo

Pekalongan, 19 Juli 2017

Penulis

DWI AYUNINGTIYAS

NIM.2021112143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
A. Pendidikan Inklusif	24
1. Pengertian Pendidikan Inklusif	24
2. Tujuan Pendidikan Inklusif	25
3. Landasan Pendidikan Inklusif	26
4. Karakteristik Pendidikan Inklusif	30
5. Komponen Keberhasilan Pendidikan Inklusif	31
6. Model Pendidikan Inklusif.....	39
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	40
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	40
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
3. Model pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	44
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Umum SMP Negeri 3 Kesesi	47
1. Profil SMP Negeri 3 Kesesi	47
2. Motto, Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kesesi.....	48
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kesesi	49
4. Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Kesesi	50
5. Peserta didik ABK di SMP Negeri 3 Kesesi	52
6. Sarana dan Prasarana.....	54





	B. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Anak berkebutuhan khusus.....	56
	1. Kurikulum SMP Negeri 3 Kesesi	56
	2. Penerimaan Peserta didik dan model penempatan ABK.....	59
	3. Identifikasi dan Metode Pembelajaran ABK	62
	4. Evaluasi bagi ABK	68
	C. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	71
	1. Ranah Kognitif.....	72
	2. Ranah Afektif.....	74
	3. Ranah Psikomotorik.....	75
	D. Deskripsi Kendala Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	77
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	80
	A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi ABK	80
	B. Analisis Hasil Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi ABK	91
	C. Analisis Kendala Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi ABK	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
	SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING	
	SURAT IJIN PENELITIAN	
	SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
	SURAT IJIN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	PEDOMAN OBSERVASI	
	TRANSKRIP WAWANCARA	
	CATATAN LAPANGAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	15
Tabel 2.1 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	40
Tabel 3.1 Struktur Organisasi SMP N 3 Kesesi.....	49
Tabel 3.2 Daftar Nama Pendidik SMP N 3 Kesesi	50
Tabel 3.3 Daftar Anak Berkebutuhan Khusus di SMP N 3 Kesesi.....	52
Tabel 3.4 Data Ruang Kelas	54
Tabel 3.5 Data Laboratorium.....	54
Tabel 3.6 Kondisi Perpustakaan.....	55
Tabel 3.7 Kondisi Sanitasi	55
Tabel 3.8 Data Sarana Prasarana Lainnya.....	55
Tabel 3.9 Struktur Kurikulum SMP N 3 Kesesi	58
Tabel 3.10 Daftar Penempatan Kelas untuk ABK	61
Tabel 3.11 Kegiatan Pengembangan diri bagi peserta didik.....	66
Tabel.3.12 Hasil Belajar Kognitif	73
Tabel 3.13 Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan dari pendidikan nasional, namun dalam tatanan masyarakat masih banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan khususnya anak yang mempunyai keterbatasan/kelainan yang berbeda dari anak pada umumnya. Sehingga perlu diberlakukan pendidikan yang menampung semua anak tanpa melihat perbedaan anak memiliki kelainan ataupun tidak. Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun. 2002 pasal 51 dijelaskan bahwa “anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”¹ anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) dalam pasal tersebut mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya (normal) dalam memperoleh pendidikan.

Pelayanan pendidikan idealnya memberikan pelayanan pendidikan bagi semua anak baik anak normal maupun berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berprestasi penuh dalam pendidikan.² Di Indonesia sendiri, pendidikan inklusif secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan

¹ Undang-Undang Perlindungan Anak nomer 20 tahun 2002 disebutkan dalam pasal 51

² Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm. 82.



pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PSLB, 2004).³

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mempunyai peserta didik yang heterogen. Didalamnya terdapat anak normal dan ABK. Setiap anak mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, tak terkecuali anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Banyak anak karena berbagai faktor penyebab akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang “berbeda”. Anak yang “berbeda” pada akhirnya memiliki kebutuhan pendekatan yang berbeda pula. Karena kekhususan tersebut, ia dikatakan sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁴ ABK tidak hanya sekedar membutuhkan pendidikan, namun juga membutuhkan lingkungan yang kondusif sebagai tempat untuk belajar bersosialisasi agar nantinya dapat diterima di masyarakat.⁵ Inklusi hanya dimaknai sekedar memasukkan ABK ke kelas reguler, belajar dengan materi, guru, dan cara masing-masing. ABK ternyata belum ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komunitas dan

³Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.26.

⁴Rini Utamai Aziz, *Jangan Biarkan Anak kita Berperilaku Menyimpang* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 2.

⁵Bandie Delphie, *Hendaya Perkembangan Fungsional pemyebab dan karakteristik anak* (Sleman:KTSP, 2009), hlm. 58.

aktivitas didalam kelas. Artinya, mereka hanya diterima sebagai ‘tamu’, yang diterima secara pasif dan kurang dihargai.⁶ Dalam layanan pendidikan inklusi pemerintah harus memperhatikan hal-hal yang harus diperlukan baik itu dari segi infrastruktur, serta guru pendamping dalam membantu melayani dan memberikan bantuan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah aktif menyelenggarakan program pendidikan inklusif sejak tahun 2012. Diselenggarakannya pendidikan inkusif di SMP Negeri 3 Kesesi melihat di masyarakat masih banyak anak yang mempunyai kelainan atau berkebutuhan khusus tidak bersekolah karena sekolah reguler tidak menerima dengan alasan tidak ada tenaga ahli untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga program pendidikan wajib belajar 9 tahun dari pemerintah tidak tercapai. Keterbatasan ekonomi juga membuat Orang tua tidak menyekolahkan anaknya di Sekolah luar biasa (SLB) karena jauh dari tempat tinggalnya dan kendala biaya yang mahal. Sementara sekolah reguler yang dekat dengan tempat tinggalnya tidak menerima anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Sehingga ABK tidak menerima hak dalam memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya.⁷

Untuk memberikan layanan pendidikan bagi ABK tanpa membedakan ABK dengan anak normal, SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan membuka program layanan pendidikan inklusif yang ramah terhadap semua

⁶Mohamad Takdir Ilahi, *op.cit.*,185.

⁷Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Indonesia: Erlangga, 2010), hlm. 4.



anak. Dalam pembelajarannya anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut dibaurkan dan disamakan dengan anak-anak normal lainnya. Hal ini bertujuan supaya ABK dapat terpacu dan termotivasi untuk mengikuti anak lainnya yang normal, ABK juga dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak normal lainnya.⁸ Sebagaimana yang dikemukakan Dirjen PLB mengenai pendidikan inklusif (2005) bahwa konsep pendidikan ini adalah memberikan sistem layanan yang mensyaratkan agar anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat maupun di sekolah reguler bersama teman-teman sebaya mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan restrukturasi sekolah yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan khusus anak sehingga dapat menciptakan keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mereka tidak merasa terpinggirkan.⁹

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan dalam bab III Pasal 4 ayat 1 “ pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”¹⁰ Pendidikan inklusif tidak membedakan antara anak normal dan ABK. Sehingga ABK tidak merasa terpinggirkan. Melalui pendidikan inklusif ini diharapkan anak kerelainan atau ABK dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya

⁸ Trio Satoto, Wakil kepala sekolah SMP N 3 Kesesi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 April 2017.

⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm. 29

¹⁰ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan dalam bab iii Pasal 4 ayat 1





agar tidak ada kesenjangan di antara ABK dan anak normal lainnya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan ABK yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. ABK perlu diberikan kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dijenjang pendidikan yang ada.¹¹ Pelaksanaan pendidikan inklusif diharapkan dapat mengoptimalkan pendidikan bermutu dan memiliki lingkungan yang ramah kepada anak-anak yang memerlukan layanan kebutuhan khusus, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh anak tanpa harus membedakan keadaan anak didik di sekolah.

Setelah peneliti melakukan observasi ke Sekolah-sekolah di Kecamatan Kesesi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif diantaranya SDN 2 Srinahan, SDN 1 Sidomulyo, SDN 5 Kesesi, yang sekarang SDN 5 sudah bergabung bersama SDN 2 Kesesi dan program inklusif sudah dihapuskan, sementara untuk tingkat SMP yaitu SMP N 2 Kesesi dan SMP N 3 Kesesi. Setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut ternyata di Kecamatan Kesesi dalam melaksanakan pendidikan inklusif praktiknya masih belum sesuai dengan konsep pendidikan inklusif. Contohnya di SMP N 2 tidak menerima ABK yang mempunyai IQ dibawah normal, dan hanya menerima ABK yang lamban belajar saja. ada juga ABK yang keluar dari sekolah dan lebih memilih untuk bekerja karena penanganan yang tidak tepat.¹² Dimana seharusnya

¹¹ Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm.69-71.

¹² Relawana, Kepala sekolah SMP N 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan 28 Maret 2017 jam 09.00 WIB



pendidikan inklusif ramah terhadap semua anak dengan menerima berbagai kebutuhan khusus anak. Di Kecamatan Kesesi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang menerima ABK dengan berbagai kelainan adalah di SMP Negeri 3 Kesesi. Tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 26 ABK dengan kelainan yaitu 12 ABK lamban belajar, 7 ABK Tunagrahita, 5 ABK Tunalaras dan 2 ABK Tunarungu-wicara. Namun tenaga ahli maupun guru pembimbing khusus yang menangani ABK belum tersedia. Ini mengakibatkan ABK kurang ditangani dengan baik. Padahal pendidikan inklusif sangat penting bagi ABK untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi dan anak berkebutuhan khusus bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khususnya di sekolah reguler.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan inklusif oleh karena itu penelitian ini penulis mengangkat judul "*Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan*"

Alasan yang melatarbelakangi penulis mengambil judul tersebut diantaranya ..

1. Belum tersedianya guru pembimbing khusus (GPK) di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif
2. Sarana prasarana sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang masih terbatas.

3. Kurangnya pemahaman guru terkait pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus (ABK)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami skripsi ini dibawah ini penulis tuangkan beberapa pembatasan masalah yang berkaitan dengan judul skripsi di atas yaitu :

- a. Pendidikan Inklusif adalah konsep pendidikan yang merangkul semua anak tanpa kecuali.¹³ Dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2007 Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu

¹³Hargio Santoso, *CaraMemahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publlising, 2012), hlm.23.



lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.¹⁴

- b. Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan ke khususannya.¹⁵ Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauffam dan Hallahan dala Bandi Delphie, antara lain sebagai berikut, Tunagrahita (*Mental Retardation*), Kesulitan Belajar (*Learning disabilities*), Hyperaktif (*Attention deficit disorder with hyperactive*), tunalaras (*Emotional or behavioral disorder*), tunarungu wicara (*Communication disorder and deafness*), tunanetra (*partially seing and legally blind*), tunaganda (*multiple Handycapped*), dan anak berbakat (*Giftedness and special talents*)¹⁶

Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang dikaji terkait dengan, kurikulum, penerimaan peserta didik ABK, model penempatan ABK, identifikasi ABK, metode pembelajaran ABK, Evaluasi ABK, Hasil prestasi belajar ABK, tenaga pendidik, pembiayaan, sarana prasarana dan lingkungan.

¹⁴ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2007 tentang Pendidikan Inklusif pasal 1

¹⁵ Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta:Pustaka Anggrek, 2010), hlm.16.

¹⁶ Bandhi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Dalam Setting Pendidikan Inklusif)*, (Bandung:Refika Aditama, 2006), hlm.15



C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.
2. Hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.
3. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari segi perumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, hasil pelaksanaan, dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman, dasar, tolok ukur serta landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

- c. Menambah wawasan keilmuan baru di bidang pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.
- d. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang berharga dan bermanfaat bagi calon pendidik.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, peserta didik (anak berkebutuhan khusus), serta SMP Negeri 3 Kesesi;

a. Kepala sekolah

Adapun hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

b. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan perbaikan dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

c. Peserta didik anak berkebutuhan khusus

Bagi peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa perbaikan yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang akan mereka terima sehingga kesempatan mereka untuk mengembangkan potensi akan semakin besar.

d. SMP Negeri 3 Kesesi

Bagi SMP Negeri 3 Kesesi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif sehingga dapat dilakukan tindakan untuk lebih meningkatkan kualitas SMP Negeri 3 Kesesi sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

Staub dan Peck (1995:36) Dalam bukunya Mohammad Takdir Ilahi yang berjudul “*Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*” menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apa pun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya. O’Neil (1995:7-11) juga menjelaskan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Melalui pendidikan inklusif anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.¹⁷

Hargio Santoso dalam bukunya yang berjudul “*cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*” menjelaskan bahwa pendidikan

¹⁷Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm 27.



inklusi adalah proses pendidikan yang memungkinkan semua anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras atau karakteristik lainnya.¹⁸

Edi Purwanta dalam bukunya yang berjudul “*Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*” menjelaskan bahwa konsep berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan keluarbiasaan. Dalam berbagai terminologi anak luar biasa sering disebut juga anak berkelainan. Secara sederhana anak luar biasa adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak lainnya. Menambahkan Kirk dan Gallagher (1989) serta Smith dan Ruth (1992) mendefinisikan anak luar biasa sebagai anak yang berbeda dari anak-anak normal dalam beberapa hal seperti ciri-ciri mental, kemampuan panca indra, kemampuan komunikasi, perilaku sosial atupun sifat-sifat fisiknya. Perbedaan tersebut berakibat memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kecacatannya, sehingga membutuhkan praktik pendidikan yang dimodifikasikan atau pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan khusus yang dimilikinya.¹⁹

Sedangkan menurut Hargio Santoso dalam bukunya yang berjudul “*cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*” dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan

¹⁸ Hargio santoso,*op.cit.*,hlm. 24

¹⁹ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.102.



khusus secara permanen/ kecacatan sementara sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan.²⁰

2. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Khikmatunisa yang berjudul “*Implementasi sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDN Bendan 01 Pekalongan*” menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDN Bendan 01 pekalongan yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pembelajaran dengan modifikasi kurikulum di bawah standar pendidikan nasional. Karena ABK Tunagrahita cenderung memiliki tingkat intelegensi di bawah standar (IQ 70 kebawah), selain itu proses input peserta didik di SDN Bendan 01 Pekalongan untuk ABK Tunagrahita diidentifikasi oleh guru pelatih khusus dan guru kelas dengan pengamatan maupun wawancara pada ABK tersebut maupun wali murid dengan berpedoman pada alat identifikasi ABK Tunagrahita dan rekomendasi psikolog maupun dokter spesialis.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hega Arka Radana yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di Sekolah Menengah Pertama PGRI kecamatan kasihan*” menghasilkan kesimpulan bahwa analisis kebutuhan peserta didik diprioritaskan untuk peserta didik

²⁰ Hargio Santoso ,*op.cit.*, hlm.3.

²¹ Nur Khikmatunisa,”Implementasi sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SDN Bendan 01 Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan:Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. viii.



kebutuhan khusus dari pada peserta didik normal. Peserta didik kebutuhan khusus menerima bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik normal. Evaluasi peserta didik normal dan berkebutuhan khusus indikator penilaiannya sama. Peserta didik berkebutuhan khusus diberikan keleluasaan dalam perbindahan kelas.²²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adriyadi yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*” menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo meliputi: aspek peserta didik, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, proses pembelajaran, dana dan lingkungan masyarakat.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur khikmatunisa adalah jika penelitian terdahulu tertuju pada implementasi sistem pendidikan inklusif bagi anak tunagrahita, sedang penelitian ini tertuju pada anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan. Persamaannya adalah tertuju pada pendidikan inklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hega Arka Radana adalah jika penelitian terdahulu tertuju pada manajemen peserta didik sekolah inklusif yang mencakup anak normal dan anak berkebutuhan khusus, sedang penelitian ini tertuju pada anak berkebutuhan khusus, Persamaan penelitian terdahulu

²²Hega Arka Radana “Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di Sekolah Menengah Pertama PGRI kecamatan kasihan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Universitas Yogyakarta, 2014), hlm. Vii.

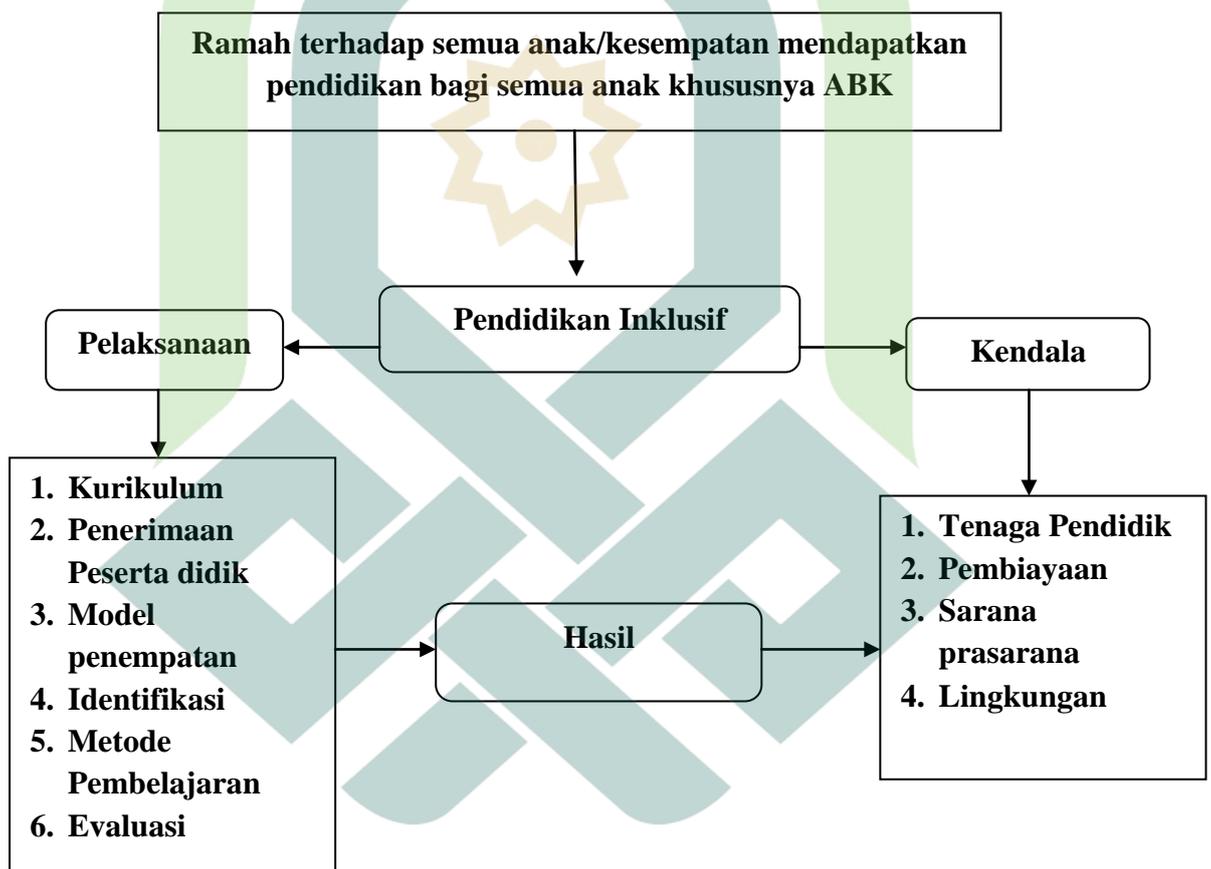
²³Adriyadi “Manajemen Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Universitas UIN Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. X



dengan penelitian ini tertuju pada pendidikan inklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyadi adalah jika penelitian terdahulu tertuju pada manajemen pendidikan inklusif, sedang penelitian ini tertuju pada pelaksanaan pendidikan inklusif. Persamaannya adalah tertuju pada pendidikan inklusif.

3. Kerangka berfikir

Tabel 1.1 Kerangka berfikir



Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan dari pendidikan nasional, namun dalam tatanan masyarakat masih banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Maka perlu dilakukan pendidikan yang menampung semua anak tanpa melihat perbedaan anak memiliki kelainan ataupun tidak.

Pendidikan inklusif adalah bentuk kebijakan pemerintah yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan untuk semua anak yaitu anak berkelainan maupun anak normal untuk belajar bersama dalam satu lingkup proses belajar mengajar agar semua anak dapat belajar tanpa membeda-bedakan secara fisik, suku, budaya, kecerdasan maupun sosial ekonomi. Jadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus menerapkan pendidikan inklusif secara baik agar anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat tertangani dengan baik sesuai dengan kebutuhan khususnya dan ABK bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan inklusif akan berhasil jika dalam pelaksanaannya ramah terhadap semua anak dan memperhatikan komponen keberhasilan pendidikan inklusif yaitu mencakup, kurikulum, penerimaan peserta didik, identifikasi, model penempatan, metode pembelajaran, evaluasi, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan dan lingkungan. Dengan pelaksanaan pendidikan Inklusif sesuai dengan peraturan yang ada maka diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan yang optimal untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.



F. Metode Penelitian

1. Desain penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui pendekatan ini adalah data mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan partisipan. Terlibat dengan partisipan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih

²⁴Tohirin, " *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3

komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan partisipan yang diteliti.²⁵

Adapun studi lapangan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan mengenai, pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan Kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu ;

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru Pembimbing/BK, Guru mapel/guru bidang study, Wali kelas dan Anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-

²⁵Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

dokumen terkait pendidikan inklusif dan data-data dokumentasi SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

3. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru pembimbing/BK dan Guru Mapel/bidang study, Wali Kelas dan Anak berkebutuhan khusus guna menanyakan pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus terkait dengan kurikulum, penerimaan peserta didik ABK, model penempatan, identifikasi/assesmen ABK, Metode pembelajaran oleh guru di kelas inklusif, evaluasi hasil belajar siswa ABK, pembiayaan dan sarana prasarana bagi ABK. dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi ABK di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

²⁶Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁷ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terkait kegiatan belajar mengajar di kelas, sistem penataan kelas, interaksi guru dengan ABK dan ABK dengan anak normal serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti hadir dan mengamati langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus terkait dengan pembelajaran di dalam kelas dan ABK dilingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Negeri 3 Kesesi kabupaten Pekalongan. Yang meliputi: Profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik (normal dan berkebutuhan khusus), hasil prestasi belajar ABK dan sarana prasarana.

²⁷M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, edisi kedua (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 118.

²⁸*Ibid.*, hlm. 124-125.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teori Miles and Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁹

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁰
- b. *Data Display* (Penyajian Data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³¹
- c. *Conclusion Drawing/Verification*, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.³²

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 336.

³⁰*Ibid.*, hlm. 337.

³¹*Ibid.*, hlm. 339.

³²*Ibid.*, hlm. 343.



G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Berisi sub bab pertama, Pendidikan inklusif, berisi : pengertian pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, Komponen keberhasilan pendidikan inklusif, Model pendidikan inklusif. Sub bab kedua, Anak berkebutuhan khusus, berisi: pengertian anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus, model pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Bab III, Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan, berisi sub bab pertama keadaan umum SMP Negeri 3 Kesesi, meliputi : Profil sekolah, Visi dan Misi, struktur kepengurusan, tenaga pendidik, peserta didik dan keadaan sarana prasarana. Sub bab ke dua, Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Sub bab ke tiga, hasil pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Sub bab ke empat, kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab IV, Analisis Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan Berisi, sub bab pertama analisis pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus sub bab dua berisi, analisis hasil pelaksanaan pendidikan

inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. sub bab tiga berisi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab V, Penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan menggunakan kurikulum reguler (KTSP) yang belum dimodifikasi. Penerimaan peserta didik tidak dilakukan tes maupun seleksi khusus. Model pendidikan inklusif menggunakan kelas reguler (Inklusif penuh). Identifikasi anak berkebutuhan khusus menggunakan pengamatan dan tes Psikologi berupa tes IQ. Pembelajarannya dengan menempatkan anak berkebutuhan khusus di bangku depan, posisi bangku bentuk U dan Bus, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, pembiasaan, demonstrasi, dan CTL, media yang digunakan LCD berupa power point, papan tulis, spidol tanpa didampingi guru pembimbing khusus. Evaluasinya disamakan dengan evaluasi reguler baik dalam UH, UTS, UAS dan UN.
2. Adapun hasil dari pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan dari hasil belajar ranah kognitif anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan nilai yang maksimal dengan mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM. Dari ranah afektif ABK mampu mengikuti

pembelajaran di kelas reguler dengan menunjukkan perhatiannya, semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi. Dari ranah psikomotorik ABK bisa mandiri dan mampu bersosialisasi dengan teman dan guru di lingkungan sekolah.

3. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut :

- a. Belum adanya guru pembimbing khusus (GPK)
- b. Kurangnya dukungan dan perhatian dari Dinas
- c. Dana untuk pendidikan inklusif tidak tersedia secara khusus
- d. Sarana prasarana pembelajaran yang masih terbatas
- e. Kurangnya pemahaman guru terkait penanganan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
- f. Kurangnya tanggung jawab guru kelas terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Dengan rendah hati penulis memberikan saran untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Saran-saran yang dimaksud diantaranya:

1. Di dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif diharapkan adanya suatu koordinasi yang lebih baik antara pihak-pihak dari penyelenggara





pendidikan inklusif yaitu Pihak Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan dengan pihak Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sekolah juga harus menjalin kerjasama yang baik dengan melibatkan wali murid dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Selain dengan wali murid pihak Sekolah juga diharapkan bisa menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah lain yang juga menyelenggarakan program pendidikan inklusif, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusif bisa berjalan dengan baik.

2. Kepada Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan diharapkan adanya pengawasan rutin di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan lebih memperhatikan ketersediaan sarana prasarana serta guru pembimbing khusus di Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
3. Seharusnya Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan tidak menunjuk maupun memberikan SK inklusi kepada Sekolah yang belum siap menyelenggarakan pendidikan inklusif.
4. Dalam penerapan model kelas inklusif penuh, sekolah sebaiknya memiliki *shadow teacher* (guru pendamping) agar lebih memudahkan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia
- Aphroditta. 2012. *Panduan Lengkap Orang Tua dan Guru untuk Anak Disgrafia (Kesulitan Menulis)*. Jogjakarta: Javalitera
- Apriyanto, Nunung. 2013. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aziz, Rini Utamai. 2006. *Jangan Biarkan Anak kita Berperilaku Menyimpang*. Solo: Tiga Serangkai
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*, edisi kedua. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Daryanto. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kesesi. Wawancara Pribadi, Pekalongan, 26 April 2017
- Delphie, Bandhi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Dalam Setting Pendidikan Inklusif)* : Bandung:Refika Aditama
- Delphie, Bandie. 2009. *Hendaya Perkembangan Fungsional penyebab dan karakteristik anak*. Sleman:KTSP
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan*. Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Fadli, Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak* :Yogyakarta:Pustaka Angrek
- Haryanto, Doni. ABK tunagrahita di SMP Negeri 3 Kesesi. Wawancara Pribadi. Pekalongan 28 April 2017
- Hega Arka Radana “Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di Sekolah Menengah Pertama PGRI kecamatan kasihan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Universitas Yogyakarta, 2014), hlm. Vii.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kustawan, Dedi. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta : Luxima Metro Media
- Nur Khikmatunisa, "Implementasi sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahitha di SDN Bendan 01 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan:Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. viii.
- Nurhikmah, Guru Bidang Studi Matematika SMP Negeri 3 Kesesi. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 17 April 2017
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2007 tentang Pendidikan Inklusif pasal 1
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Relawana, Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kesesi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Maret 2017
- Remiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publisng
- Satoto, Trio. Wakil kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kesesi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 April 2017
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukarti. Guru Bidang Studi PKN SMP Negeri 3 Kesesi. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 April 2017
- Thompson, Jenny. 2010. Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Indonesia: Erlangga
- TM, Enirfan. 2013. *Panduan Lengkap Orang Tua dan Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*. Jogjakarta: Javalitera



- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Turiyah, Guru BK di SMP Negeri 3 Kesesi. Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 April 2017
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan dalam bab iii Pasal 4 ayat 1
- Undang-Undang Perlindungan Anak nomer 20 tahun 2002 disebutkan dalam pasal 51
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Stratrgi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Yusuf, Musfirotun. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Pekalongan : STAIN Press



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/831/2016

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Maskhur, M.Ag

Riskiana, M. Pd

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DWI AYUNINGTIYAS

NIM : 2021112143

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS INKLUSIF DI SMP N 2 KESESI"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 6 Oktober 2016

a.n. Ketua AG
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIDN 197301 12 2000 03 1 001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

TL/In.30/J/TL.00/7/2017

Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SMP NEGERI 3 KESESI

KAB. PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DWI AYUNINGTIYAS

NIM : 2021112143

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN .Pekalongan yang
mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP
NEGERI 3 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin
penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 19 Juli 2017

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. M Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP 3 KESESI

Desa Ponolawen, Kesesi, Pekalongan 51162 Telp. (0285)7908738

Email: smp3kesesi@gmail.com Website :

www.smp3kesesi.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4234/0751/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sugeng Dwiyanto, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kesesi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Ayuningtiyas
NIM : 2021112143
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan**

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi/penelitian di sekolah kami selama waktu yang diperlukan. Sebagai bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesesi, 29 Juli 2017

Kepala Sekolah,



Sugeng Dwiyanto, S.Pd

NIP. 19630917 198412 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Sumbing No.3 Kajen ☎ (0285) 382037 Pekalongan 📠 51161

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PEKALONGAN
NOMOR : 421.5/ 1442 / TAHUN 2012

TENTANG

IJIN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI SMP 3 KESESI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar di Sekolah Inklusi SMP perlu diberikan Ijin Pendirian / Penyelenggaraan SMP Inklusi ;
- b. Bahwa untuk Ijin Pendirian / Penyelenggaraan SMP Inklusi perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa tengah. ;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) ;
2. Undang – undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah ;
3. Undang – undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah ;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah ;
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
7. Keputusan Mendiknas No. 053 / U / 2001 tanggal 19 April tentang Penyusunan SPM Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah ;
6. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 117 tahun 2003 tanggal 9 Desember 2003 tentang Standar Pelayanan Nominal (SPM) Pendidikan TK , SD, SMP, SMA, SMK, SLB, Kepemudaan, Keolahragaan dan Kebudayaan ;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 4 tahun 2004 tanggal 6 Mei 2004 tentang Pembentukan Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Pekalongan ;
- Memberhatikan 1. Permohonan Ijin Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama Inklusi yang diajukan oleh Kepala Sekolah SMP 3 Kesesi Kabupaten Pekalongan dalam surat Nomor 420/058.1/2012 bulan Januari 2012;

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

PERTAMA

: Memberikan Ijin Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Inklusi SMP 3 Kesesi kepada :

Badan Penyelenggara : SMP 3 Kesesi
Alamat : Jl. Desa Ponolawen
Kesesi – Kab. Pekalongan.
Jenis / Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kesesi

KEDUA

: Terhitung mulai Tahun Pelajaran 2011 / 2012 menerima peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa, dengan ketentuan :

1. Tunduk dan patuh kepada peraturan perundang – undangan yang berlaku serta melaksanakan kurikulum yang ditetapkan dan disahkan oleh pemerintah.
2. Bersifat amal dan mengarah kepada kegiatan sosial.
3. Ijin ini batal dengan sendirinya apabila dalam 1 (satu) tahun, sekolah dimaksud tidak dapat menyelenggarakan pendidikan inklusi sesuai dengan ketentuan / peraturan yang ada.
4. Apabila dikemudian hari ternyata sekolah tersebut tidak melaksanakan atau menyimpang dari ketentuan / peraturan yang berlaku, maka ijin ini sewaktu – waktu dapat di cabut.

: Keputusan ini berlaku sejak Januari 2012.

Ditetapkan di Kajan

Pada tanggal : 27 Januari 2012.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pekalongan



Dr. H. MOYON USTAR HIDAYAT, M.Si

NIP. 19590506 197802 1 001

Keputusan :

1. Bupati Pekalongan di Kajan.
2. Ketua BAP Propinsi Jawa Tengah di Semarang
3. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah di Semarang
4. Direktur Pembinaan SMP di Jakarta.
5. Arsip.



Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Dwi Ayuningtiyas
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 11 Oktober 1993
NIM : 2021 112 143
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sukorejo, Gang. Sawo Rt. 02 Rw. 01 Dukuh
Banjarsari, Kesesi-Pekalongan 51152

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kasmari
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Casripah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Sukorejo, Gang. Sawo Rt. 02 Rw. 01 Dukuh
Banjarsari, Kesesi-Pekalongan 51152

Riwayat Pendidikan

SDN 02 Sukorejo	Lulus tahun 2006
SMP N 1 Kesesi	Lulus tahun 2009
SMA N 1 Kesesi	Lulus tahun 2012
S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan	Masuk tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 17 Juli 2017

Dwi Ayuningtiyas

2021 112 143





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Dwi Ayuningtiyas**
NIM : **2021112143**
Jurusan/Prodi : **Jurusan Pendidikan Agama Islam**
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir kripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMP NEGERI 3 KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

